

Catatan Pertemuan Diskusi HIV&AIDS I

Gedung PBNU, Kamis, 14 Oktober 2010, 14.00 -16.30

Diskusi kelompok ini bertujuan untuk membangun komunitas dan jaringan pemerhati HIV dan AIDS bagi perusahaan, LSM dan pemerintah. Diskusi ini dihadiri oleh 9 organisasi yang berasal dari 2 perusahaan (BP Indonesia dan Gajah Tunggal), 1 asosiasi (IBCA), 4 LSM (IMPACT, LKNU/NU, CCPHI dan KKI), 1 universitas (UNPAD) dan 1 perwakilan UN (UNAIDS). Total jumlah peserta yang hadir adalah 23 orang.

Acara dibuka oleh tuan rumah yang diwakili oleh DR. Ing. Bina Suhendra, Bendahara Umum dari PBNU yang menyampaikan bahwa ide pertemuan ini sangat baik dan mulia. Dr. Bina menyarankan agar lebih sering melakukan pertemuan seperti ini untuk memperkuat jaringan tidak hanya secara finansial tetapi yang lebih penting adalah pertukaran informasi. Menurutnya, informasi bisa mendorong *bargaining position* yang lebih baik dengan dunia luar. Selanjutnya dijelaskan oleh beliau bahwa NU sebagai salah satu *Faith Based Organization* (FBO) saat ini sedang mengalami transisi untuk memperkuat program agar bersifat lebih *sustainable* dan berdampak langsung bagi masyarakat. Sebagai penutup, DR. Bina mengharapkan agar kelompok diskusi ini bisa berkembang menjadi sebuah kelompok yang tangguh dan menghasilkan keluaran yang bermanfaat bagi semua orang.

Sesi selanjutnya adalah presentasi dari Kemal Soerawidjaja (CCPHI) yang menjelaskan secara singkat tentang latar belakang, tujuan serta harapan dari pertemuan ini. Setelah selesai dengan presentasi, acara kemudian dilanjutkan dengan sesi perkenalan dari masing-masing peserta yang dipandu oleh Esty Febriani dari LKNU.

Sesi terakhir adalah presentasi dari Anggia Ermarini (Sekretaris - LKNU) yang memberikan pemahaman dan *update* atas situasi terkini HIV dan AIDS di Indonesia, kasus berdasarkan usia, cara penularan, kelompok perilaku risiko tinggi, kebijakan nasional saat ini serta beberapa istilah teknis yang mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan informasi yang terjadi (termasuk pesan kunci). Di akhir sesi Anggia mengajak peserta untuk melakukan refleksi atas empati dan response masyarakat terhadap para pengidap HIV yang berada di sekeliling kita.

Ringkasan Diskusi

1. Jika kita ingin agar pihak perusahaan mempunyai perhatian atas masalah HIV dan AIDS maka ada dua pendekatan yang bisa dilakukan. Pertama adalah dengan menarik perhatian dan komitmen dari pihak pemilik (*owner*) perusahaan. Contoh kasus seperti ini banyak terjadi terutama ketika pihak pemilik melihat secara langsung bagaimana seriusnya dampak masalah HIV dan AIDS di dunia kerja serta penanggulangan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Cara kedua adalah dengan mengundang ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) untuk melakukan testimonial di hadapan pemimpin perusahaan, lalu dilanjutkan dengan presentasi kasus dampak ekonomi dari HIV dan AIDS terhadap perusahaan dengan contoh kasus dari negara Afrika. Untuk mempersiapkan presentasi ini sebaiknya melibatkan lembaga internasional yang mempunyai kredibilitas di dunia HIV dan AIDS seperti FHI (Family Health International). Langkah selanjutnya

adalah melakukan *follow-up* dengan membantu perusahaan mengembangkan kebijakan yang mendukung program-program pencegahan dan *treatment* HIV dan AIDS bagi karyawan.

2. BP Indonesia menyampaikan pujian dan penghargaan atas terlaksananya forum Diskusi, dan mengharapkan agar forum ini bisa memberikan inspirasi bagi perusahaan dalam mengembangkan program HIV dan AIDS bagi karyawan maupun masyarakat sekeliling dimana mereka berada.
3. UNAIDS menyampaikan pandangannya bahwa kelompok/jaringan ini adalah seperti “doa yang terjawab”. UNAIDS mencatat bahwa dalam upaya menurunkan kasus HIV dan AIDS saat ini, ada dua kelompok yang masih perlu ditingkatkan partisipasinya, yaitu FBO dan dunia usaha. Keterlibatan keduanya sangat penting mengingat bahwa suatu saat lembaga donor akan mengurangi bantuannya di Indonesia, padahal Indonesia masih menghadapi 70% kesenjangan dari segi pembiayaan.
4. Dalam meredam epidemi HIV dan AIDS, semua upaya harus dilakukan bersama, dan jangan terlalu bergantung pada donor. Bantuan dari donor seharusnya TIDAK dilihat sebagai dana ‘utama’ tetapi sebagai dana ‘bantuan’ yang bersifat sebagai pelengkap dana utama tersebut. Dana utama seharusnya bersumber dari Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
5. Secara khusus, Wakil Sekjen Nahdlatul Ulama, mengungkapkan harapannya untuk menjadi ‘advokat’ kondom agar bisa melakukan lobby dan audiensi ke pemerintah daerah untuk menerbitkan PERDA Wajib Kondom. Ini sebuah gerakan yang memerlukan dukungan dari banyak pihak, sama ketika dulu NU menjadi penggerak di bidang kesehatan reproduksi.
6. Masalah besar yang sangat menghambat upaya penanggulangan AIDS saat ini adalah stigma dan diskriminasi. Sebagai akibatnya terjadilah banyak pengucilan, pengusiran, pemecatan pada orang yang terinfeksi HIV (ODHA: Orang Dengan HIV/AIDS). Sikap ini bukan hanya terjadi di tingkat masyarakat tetapi juga di tingkat pejabat di berbagai jenjang mulai dari kecamatan sampai dengan tingkat nasional. Dampaknya di tingkat masyarakat adalah pada tindakan diskriminatif sedangkan di kalangan pemerintah menyebabkan terhambatnya program penanggulangan AIDS. Stigma dan diskriminasi masih banyak terjadi akibat masih rendahnya kesadaran masyarakat serta kurang tepatnya penafsiran ayat-ayat agama terhadap kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transvestite). Dalam situasi seperti ini FBO seperti NU mempunyai peranan penting untuk membantu membuat penafsiran yang tepat terhadap sejumlah ayat yang selama ini mengakibatkan tindakan diskriminatif terhadap kelompok tersebut baik dari masyarakat maupun dari aparat keamanan. Cendekiawan agama bisa mengambil peran agar masyarakat bisa lebih memahami dengan baik keberadaan berbagai kelompok yang ada di masyarakat yang mempunyai orientasi seksual yang berbeda dengan kelompok *mainstream* dengan menggunakan pendekatan yang sifatnya tidak mendiskriminasi atau menghakimi mereka. Mayoritas PSK (Pekerja Seks Komersil), LGBT sebetulnya adalah juga sesama Muslim.¹

¹ Ringkasan opini yang disampaikan oleh YKB melalui korespondensi email dengan CCPHI pada tanggal 14 Oktober 2010.

Daftar Peserta Diskusi HIV & AIDS I

Kamis, 14 Oktober 2010

<u>NO</u>	<u>NAME</u>	<u>ORGANIZATION</u>
1.	Althof R	LKNU
2.	Anggia Ermarini	LKNU
3.	Asep M	LKNU
4.	Ayu	LKNU
5.	Bina Suhendra	PBNU
6.	Dian Rosdiana	CCPHI
7.	Deni Fauzi	UNAIDS
8.	Erifah	LKNU
9.	Esty Febriani	LKNU
10.	Fathoni	LBMNU
11.	Handoyo Hendrawan	BP
12.	Henri	NU
13.	Irma Anintya	Universitas Padjadjaran
14.	Jeffrey Kiroyan	BP
15.	Joseph Landri	Gajah Tunggal
16.	Kemal Soerawidjaja	CCPHI
17.	Lucas Pinxten	IMPACT
18.	M. Harfinz	LBMNU
19.	Mustafid	LKNU
20.	Oyo Zakaria	K. Kemanusiaan Indonesia
21.	Santi	IBCA
22.	Sofie S	LKNU
23.	Syahrizal	PBNU